

**STRATEGI PUBLIC RELATIONS TOURISM AUTHORITY OF THAILAND
(TAT) JAKARTA OFFICE DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA
HALAL KEPADA WISATAWAN INDONESIA**

Oleh: Della Sentia

Email: della.sentia0162@student.unri.ac.id

Pembimbing: Dr. Afrizal, S.IP, MA

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/fax : 0761-63277

Abstract

Halal tourism is a global phenomenon today. The development of Halal tourism has been supported by many countries, especially ASEAN countries. Thailand is one of the countries developing halal tourism, the purpose of developing halal tourism is to make Thailand a Muslim-friendly country and Indonesian Muslim tourists are the main target. The demand for halal travel by Muslim tourists will be a challenge for the Thai government, especially the Tourism Authority of Thailand (TAT) which has representative offices in different countries, is the government agency responsible for promoting Thai tourism as a suitable destination for Muslims. . While this study aims to explain and explore the strategy of PR TAT Jakarta office in promoting Thailand's halal tourism.

The research method used is qualitative using library research techniques. This study collects data using primary and secondary data.

The results of this study explain that the strategy implemented by TAT Jakarta's public relations in promoting halal tourism to make Thailand a Muslim country is very good, due to the number of foreign visitors. Outbound visits to Thailand in 2014-2018 are increasing every year. Improvement efforts are reflected in the existence of guides and brochures for tourists and facilities and add-ons for Muslim tourists to make it easier for tourists to visit.

Keywords : Halal Tourism, Public Relation, Muslim Tourism, Muslim Friendly Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu aspek yang dapat menghubungkan sektor-sektor ekonomi, politik, dan juga sosial budaya. Oleh karenanya pariwisata menjadi industri terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia saat ini. Sektor pariwisata semakin berkembang dan berkelanjutan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap fenomena ini yaitu revolusi teknologi, globalisasi dan liberalisasi perdagangan. Pada dasarnya industri pariwisata sangat bergantung pada penilaian wisatawan terhadap pengalaman, kepuasan pelayanan dan rasa nyaman yang didapatkan selama berwisata.

Kemudian akses teknologi informasi menyebabkan suatu negara mengetahui tren yang sedang berkembang di dunia Internasional, salah satunya adalah tren baru dari sektor pariwisata yaitu pariwisata halal. Menurut Mohamed Battour dan Mohd Nazari Ismail, wisata halal adalah objek wisata atau kegiatan apapun yang diperbolehkan menurut ajaran islam untuk digunakan atau dilakukan oleh umat islam dalam industri pariwisata. Defenisi ini didasari pada hukum Islam (syariah) sebagai dasar untuk memberikan produk atau jasa kepada wisatawan muslim seperti resort halal, restoran halal, dan halal trips.¹

Berdasarkan defenisi tersebut diklaim bahwa lokasi kegiatan pariwisata halal tidak terbatas di negara mayoritas penduduk muslim. Namun, saat ini wisata halal dapat dinikmati di negara- negara dengan mayoritas non- muslim.² Mengacu pada defenisi tersebut, para ahli

mendefenisikan industri perjalanan pariwisata halal di negara nonmuslim jauh lebih baik daripada negara- negara muslim, hal ini disebabkan karena negaradengan mayoritas penduduk muslim terlalu nyaman dengan gagasan sebagai “Negara muslim” sehingga kurang memaksimalkan pengembangan sektor pariwisata halal.³

Karena pengembangan wisata halal tidak hanya dapat dilakukan oleh negara dengan mayoritas muslim, membuat negara dengan minoritas muslim mulai melirik dan mengembangkan wisata halal, salah satunya adalah Thailand. Thailand adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang konsen dengan pariwisata halal. Thailand memiliki masyarakat yang beragam dengan beberapa etnis di dalamnya, seperti etnis Thai 95,9%, Burma 2%, dan etnis lain 2,1 %. Dengan mayoritas penduduk Thailand yang memeluk agama Budha, yaitu sejumlah 93,6% sedangkan agama islam 4,9%, Kristen 1,2% dan 0,2 % penduduk lainnya memeluk kepercayaan asli juga turut mengembangkan pariwisata halal di negaranya. Pada mulanyapengembangan industri halal di Thailand ialah pada sektor pangan. Pada tahun 1998, kementerian Industri Thailand mengadopsi standar *Codex* halal sebagai standar halal nasional. Pada tahun 2002, pemerintah Thailand mengajukan rencana strategis pusat pangan halal di Selatan Thailand. Pemerintah Thailand mulai mensponsori pendirian *Halal Standard Institu of Thailand* (HSIT) di bawah *Central Islamic Committee of Thailand* (CICOT) dan *Halal Science Center* (HSC) pada tahun 2003. Hingga kemudian pada tahun 2009, CICOT menerbitkan peraturan manajemen urusan halal, pengajuan dan pengawasan

¹ Mohamed Battour & Mohd Nazari Ismail, 2015, *Halal Tourism : Concepts, Practies, Challenge and Future*, Elsevier Ltd, Vol. 19.

² Majang Palupi, Rizqi Wahyu Ramadhon, Nur Arifan, 2017, *The Importance of Optimization of Halal Tourism : A Study of Development of Halal Tourism in Indonesia*, diakses dalam <http://www.researchgate.net/publication/320015620> The Importance of Optimazation Tourism A study of Development of Halal Toursm in Indonesia (14 November 2020,18:14 WIB)

³ Qommaria Rostanti & Nidia Zuraya, 2013, *Industri Pariwisata Halal Negara Non Muslim Lebih Maju*, diakses dalam <http://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/13/12/mxh8pg-industri-pariwisata-halal-negara-non-muslim-lebih-maju> (14/11/2020 22:04 WIB)

kualitas produk halal, serta penggunaan logo halal.⁴

Dalam hal ini pertumbuhan tren pariwisata halal mengalami peningkatan pada pasar pariwisata halal dunia. Islam merupakan salah satu agama terbesar di dunia dan memiliki kekuatan sosial dan politik yang sangat kuat. Pengaruh islam tersebut sekarang telah meluas dan memasuki sektor industri pariwisata. Hal tersebut ternyata turut menentukan permintaan wisatawan muslim dan tujuan wisatawan baik domestik dan juga internasional. Agama islam juga telah mempengaruhi pariwisata pada umumnya, pembuatan kebijakan terkait pariwisata, dan pengembangan industri di berbagai negara⁵. Pariwisata halal pada umumnya berkaitan dengan perjalanan ziarah untuk haji dan umrah. Seiring dengan pertumbuhan konsumen kelas menengah yang cukup berada dan meningkatnya derajat interkonektivitas telah membuat perjalanan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kondisi seperti itu bertahap juga telah mengubah preferensi pariwisata muslim dari tujuan tradisional seperti Mekah dan Madinah beralih ke tujuan atau destinasi liburan terkenal dan juga berbagai resort.⁶

KERANGKA TEORI

Penelitian ini membutuhkan suatu acuan untuk menjabatani permasalahan yang akan dibahas untuk membentuk suatu hipotesa. Penelitian ini akan menggunakan teori yang relevan yang akan dipaparkan

peneliti untuk menghantarkan tulisan ini pada penjelasan yang sistematis mengenai permasalahan yang akan dibahas. teori merupakan bentuk penjelasan yang paling umum untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi dan kapan serta bagaimana hal tersebut terjadi, teori juga menggabungkan serangkaian konsep sehingga menjadi suatu penjelasan yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep itu secara logis berhubungan. Teori hubungan internasional mensyaratkan adanya suatu penetapan fenomena nasional dan internasional untuk memungkinkan peneliti dalam melakukan identifikasi berbagai sebab dan efek yang berguna untuk menerangkan, menjelaskan, dan meramalkan fenomena tersebut.⁷ Adapun teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah teori Strategi *Public Relation*

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian **kualitatif** dimana dalam penelitian kualitatif mempunyai konsep dasar penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Metode dengan memperhatikan perilaku aktor-aktor internasional dengan menghubungkan sebab akibat yang terjadi dengan menggunakan teknik kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat deduktif dengan sifat deskriptif analitikal dan pengumpulan data dari berbagai literature berupa buku, koran, majalah, jurnal dan internet yang sesuai dengan permasalahan yang ingin dikemukakan penulis.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui **data sekunder dan data primer** dimana data-data dalam suatu penelitian mempunyai peranan penting dalam mencari jawaban serta membuktikan hipotesa dalam sebuah penelitian.⁸

⁴ Dawud Kusuma Dwjayadi, 2017, *Business As Usual atau Business for Political Purpose? Motif Pengembangan Pariwisata Halal di Thailand*, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Airlangga

⁵ Joan C. Henderson "Islam and Tourism: Brunei, Indonesia, Malaysia, and Singapore". Dalam *Tourism in the Muslim World: Bridging Tourism Theory and Practice*, Volume 2, 75-89. Emerald Group Publishing Limited (2010)

⁶ Marcu. Stephon (2013). *Deciphering 'Islam Hospitality': Developments, Challenges, and Opportunities*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tourman.2013.05.002> (diakses pada 14 November 2020)

⁷ Theodore A. Columbus dan James E. Wolfe. 1990. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, Keadilan dan Power*, Bandung. Hlm. 127

⁸ Data riset, Data Primer dan data Sekunder. Diakses dari <http://datariset.com/olahdata/detail/data-primer-dan-sekunder> pada 16 Desember 2020 pukul 16.35 WIB

Studi kepustakaan (*Library Research*)

Pada penelitian ini penulis memanfaatkan buku-buku, artikel artikel dan berita yang berita-berita yang berasal dari berbagai sumber media.

Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan atau teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung dari objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data lapangan dapat dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada Narasumber. Ketepatan dalam penunjukkan informan dan *key informan* adalah sangat penting didalam penelitian ini. Penunjukkan informan atau *key informan* dalam penelitian adalah tergantung kedalaman informasi yang dimiliki nya terkait fenomena yang dibahas. Pada penelitian ini, informan yang ditunjuk untuk penelitian adalah *stakeholder* TAT Jakarta Office: Stevani Valencia sebagai *Public Relation Officer*.

SEJARAH TAT

Pemerintah Kerajaan Thailand mendirikan organisasi pariwisata pada 18 Maret 1960 dan secara khusus bertanggung jawab untuk mempromosikan dan memasarkan industri pariwisata dan pariwisata Thailand. Pada tahun 1963, nama Tourism Association Office diubah menjadi Thailand Tourism Association (TOT). Di bawah bendera TOT, organisasi pariwisata internasional pertama Thailand didirikan di New York pada tahun 1965 dan pada tahun 1968 kantor domestik pertama di Chiang Mai. Sebagai negara tujuan wisata, Thailand terus berkembang dan semakin berperan penting sebagai salah satu negara penghasil ekspor. Pemerintah melihat kebutuhan untuk lebih fokus dalam mempromosikan dan memasarkan Kerajaan sebagai tujuan wisata di kalangan wisatawan di seluruh dunia. Pada tahun 1979, pemerintah mengeluarkan undang-undang yang membentuk *Tourism Authority of Thailand* (TAT). Sejak itu, TAT telah berkembang menjadi organisasi pemasaran pariwisata yang canggih. Berkantor pusat di

Bangkok, dengan 35 kantor dan 27 kantor luar negeri di Thailand, TAT telah membantu menjadikan Thailand salah satu tujuan wisata teratas dunia bagi para wisatawan di dunia pada tahun ke-55. Jumlah pengunjung meningkat dari 81.000 pada tahun 1960 menjadi 24,77 juta pada tahun 2014.⁹

THAILAND DAN MUSLIM FRIENDLY TOURISM

Industri pariwisata telah menggunakan berbagai istilah untuk menggambarkan produk dan layanan yang ditujukan untuk wisatawan Muslim, mulai dari wisata halal, wisata ramah Muslim hingga wisata syariah. Dalam penelitian ini, diidentifikasi enam kebutuhan berdasarkan keyakinan umat Islam, yaitu, makanan halal, sholat, toilet aman air, layanan dan fasilitas Ramadhan, fasilitas tanpa kegiatan non-halal, dan fasilitas rekreasi dengan privasi.¹⁰ Sebagaimana dibahas di atas dalam kaitannya dengan definisi pariwisata, pariwisata halal, pariwisata ramah Muslim (MFT) dapat diartikan sebagai segala objek atau tindakan yang menurut ajaran Islam dapat digunakan atau dilibatkan oleh umat Islam dalam industri pariwisata.

Definisi tersebut menganggap syariat Islam menjadi dasar bagi semua produk dan jasa pariwisata di semua destinasi wisata yang mayoritas beragama Islam, seperti halal travel dan halal restaurant. Definisi tersebut juga menyatakan bahwa tempat kegiatan tidak terbatas hanya pada dunia Muslim. Oleh karena itu, ini juga mencakup layanan dan produk yang dirancang untuk pelancong Muslim dari negara Muslim dan non-Muslim.

Mengingat tren pemasaran saat ini, fragmentasi pasar pariwisata secara umum

⁹ <https://library.moestopo.ac.id>

¹⁰ COMCEC. *Muslim Friendly Tourism* (MFT). 2016: Understanding the Supply and Demand Sides in OIC Member Countries. From <http://www.comcec.org/wp-content/uploads/2016/05/7-TUR-AN.pdf>

telah menghasilkan beberapa kerjasama antara penyedia produk dan layanan di satu tingkat dan satu sama lain di tingkat lain dari perspektif pemerintah, khususnya di bidang pemasaran produk dan layanan. oleh MFT. Pemerintah di seluruh dunia telah bekerja sama dengan penyedia produk dan layanan pariwisata untuk mendukung pengembangan sektor MFT pada umumnya dan pemasaran pada khususnya. Bidang kemitraan publik-swasta termasuk membuat penyedia produk dan layanan pariwisata menyadari potensi pasar MFT dan kebutuhan konsumen Muslim, mendukung penyedia dalam pengembangan dan sertifikasi produk dan layanan MFT, dan berpartisipasi dalam tujuan pemasaran mereka.

FAKTOR TAT MEMPROMOSIKAN PARIWISATA HALAL THAILAND

Faktor TAT mempromosikan Thailand dapat dilihat dari beberapa sudut pandang:

Meningkatkan perekonomian

pariwisata adalah salah satu aspek yang dapat menjadi investasi besar untuk meningkatkan perekonomian negara. Perkembangan sektor pariwisata yang saat ini berkembang disebabkan oleh banyak faktor salah satunya teknologi. Kemudahan akses teknologi informasi menyebabkan suatu negara mengetahui tren yang sedang berkembang di dunia internasional, salah satunya adalah tren baru dari sektor pariwisata yaitu pariwisata halal. Sektor pariwisata adalah sektor utama dalam pemasukan ekonomi Thailand. Thailand menjadi salah satu negara yang diminati oleh para wisatawan dunia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Thailand.

Mayoritas penduduk muslim, Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia dan Indonesia menjadi negara yang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa. Populasi SP2020 yang

dihasilkan meningkat 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil SP2010.¹¹ Bukan hanya itu Indonesia juga terdapat beberapa agama besar seperti Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha dan Konghucu.

Dilihat dari data Global Religious Futures diketahui pada tahun 2020 pemeluk Islam di Indonesia sebanyak 229,6 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk Indonesia dan 13 persen dari populasi muslim dunia.¹² Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan juga menjadi penduduk muslim terbesar di dunia. Dengan banyaknya jumlah penduduk muslim Indonesia, hal ini menjadi salah satu faktor TAT dalam mempromosikan pariwisata halal Thailand pada calon wisatawan Indonesia.

Letak geografis

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, serta memiliki iklim tropis. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6° Lintang Utara - 11° Lintang Selatan dan dari 95° Bujur Timur - 141° Bujur Timur.

Indonesia memiliki perairan yang menjadi salah satu urat nadi perdagangan internasional. Posisi ini menempatkan Indonesia berbatasan laut dan darat secara langsung dengan sepuluh negara tetangga di Asia Tenggara. Di darat, Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Papua New Guinea (PNG) dan dengan Timor-Leste, sedangkan di laut, Indonesia berbatasan dengan India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, PNG, Australia dan Timor-Leste. Letak geografis

¹¹Dikutip dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html> diakses tanggal 11 September 2021 pukul 14:20 WIB.

¹²Dikutip dari <https://news.detik.com/berita/d-5368116/ketua-mpr-sebut-2050-islam-jadi-agama-terbesar-indonesia-punya-pengaruh> diakses tanggal 11 September 2021 pukul 14:25 WIB.

menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pariwisata halal Thailand, karena letak geografis Indonesia dan Thailand termasuk dekat dan termasuk kedalam negara Asean.

Tren pariwisata

Secara umum pariwisata halal hadir sebagai kegiatan wisata yang dikhususkan untuk memfasilitasi kebutuhan berwisata bagi umat Islam.¹³ Kegiatan ini didasari oleh apa yang dianjurkan dan tidak dianjurkan oleh Alqur'an sebagai kitab umat Islam. Wisata halal menghadirkan paket perjalanan yang mengacu pada aturan hidup umat Islam, baik dari sisi adab mengadakan perjalanan, menentukan tujuan wisata, akomodasi hingga makanan misalnya dalam kegiatan tersebut dilarang mengkonsumsi babi.¹⁴ Selain itu, wisata halal juga memperhatikan kebutuhan konsumen muslim yang secara umum meliputi kemudahan untuk beribadah, mendapat makanan halal, mendapat nilai tambah dari perjalanan serta terjaganya dari kemaksiatan dan kemungkaran.¹⁵

Disamping beberapa kriteria yang telah disebutkan, pariwisata halal mulai mendunia sejak adanya sebuah event World Halal Tourism Summit (WHTS) yang pertama kali digelar tahun 2015, di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Kegiatan ini diikuti oleh 202 eksibitor diantaranya perwakilan dari Indonesia, Bosnia, Kenya, Tanzania, United Kingdom, Libanon, dan lain-lain. Event ini bertujuan untuk menyadarkan bahwa pangsa pasar dari wisata halal amatlah besar dan perlu untuk terus dikembangkan.¹⁶

Adanya event tersebut menjadikan perkembangan tren pariwisata halal bertambah pesat, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa negara dengan penduduk mayoritas non-muslim yang mulai mengembangkan sektor tersebut. Karena menyadari akan potensi yang luar biasa dengan proyeksi populasi umat Islam yang cukup pesat, akan sejalan dengan pangsa pasar yang semakin besar sehingga menjadi kesempatan bagi negara-negara di dunia untuk mengembangkan sektor ini.

Mengingat proyeksi populasi umat Islam yang semakin meningkat, pengembangan pariwisata halal di negara dengan mayoritas penduduk muslim menjadi hal yang lumrah terjadi di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Uni Emirat Arab, Turki, Arab Saudi, dan lain-lain. Pengembangan pariwisata halal di negara mayoritas penduduk muslim menjadi cukup mudah diaplikasikan karena sesuai dengan budaya penduduk yang mayoritas beragama Islam.¹⁷

Akibat adanya pengembangan pariwisata halal yang ada di negara-negara dengan penduduk mayoritas non-muslim, menyebabkan tren pariwisata halal semakin berkembang. Sebagai salah satu negara dengan penduduk mayoritas non-muslim Thailand juga memanfaatkan trend ini untuk menggeser citra negara sebagai negara wisata, layanan konsuler. Diharapkan dengan adanya pariwisata halal, pariwisata Thailand dapat dikenal sebagai salah satu wisata yang berkualitas tanpa wisata, layanan konsuler.

STRATEGI TAT DALAM MEMPROMOSIKAN PARIWISATA THAILAND

Strategi yang dilakukan oleh TAT

¹³ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2016, Sekilas Tentang Wisata Halal, diakses dalam <http://disbudpar.acehprov.go.id/sekilas-tentang-wisata-halal/> (23/11/2021, 14:08 WIB)

¹⁴ Fadzilah Akmal Hj Ali, et. all, 2017, Muslim Tourist and Islamic Tourism, World Applied Sciences Journal 35, Vol. 8

¹⁵ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, Op. Cit.

¹⁶ Puri Yuanita, 2016, Indonesia Berpartisipasi dalam World Halal Tourism Summit 2016, diakses dalam [https://travel.dream.co.id/news/indonesia-](https://travel.dream.co.id/news/indonesia-berpartisipasi-dalam-world-halal-tourism-summit2016-160812z.html)

[berpartisipasi-dalam-world-halal-tourism-summit2016-160812z.html](https://travel.dream.co.id/news/indonesia-berpartisipasi-dalam-world-halal-tourism-summit2016-160812z.html) (23/11/2021, 14:26 WIB)

¹⁷ Muhammad Irzal Adiakurnia, 2018, Malaysia Urutan Pertama Wisata Halal Dunia Dimana Posisi Indonesia?, diakses dalam <https://travel.kompas.com/read/2018/04/12/063500227/malaysia-urutan-pertama-wisata-halal-dunia-di-mana-posisi-indonesia-> (23/11/2021, 15: 02 WIB)

Jakarta sebagai berikut:

Bekerja sama dengan media partner dreams.co.id

Pada tahun 2018 TAT Jakarta mengadakan acara di Mall Senayan city Jakarta untuk mempromosikan Destinasi Ramah Muslim Thailand. Dreams.co.id adalah situs berita Islam terbesar dan paling populer di Indonesia yang membicarakan berita Indonesia, hijab, sunnah, sejarah, wawancara, mahar, foto, video dan gaya hidup Islam. Dream.co.id diluncurkan pada April 2014 dan merupakan kehidupan Muslim pertama di Indonesia dengan fokus pada selebriti, memasak, gaya hidup, kecantikan, kesehatan, pengasuhan anak, perjalanan, ekonomi Syariah, dan komunikasi hijab. Selain itu, dream.co.id menghadirkan beberapa kisah inspiratif yang akan lebih cepat menggugah hati para Hijabers dan Sahabat Muslimah.. Kerjasama yang dilakukan oleh TAT dan dreams.co.id yaitu mempromosikan wisata halal Thailand pada website dreams.co.id ini. Pada situs dreams.co.id ini terdapat dua artikel yang membahas tentang wisata halal Thailand, dimulai dari tempat-tempat wisata, perkembangannya, manakan dan minuman serta ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap wisata yang ada di Thailand.

Pada acara Women's Journey in Thailand bersama Dream, Sirimanas Pimpakom, Deputy Director Tourism Authority of Thailand mengungkapkan bahwa "Jumlah wisatawan Muslim Indonesia semakin meningkat sejak beberapa tahun belakangan. Ada banyak hal bersertifikasi halal yang kami tawarkan di Thailand, mulai dari tempat wisata, makanan, hotel, fashion hingga tempat ibadah".¹⁸

Melalui media sosial

Sebagai anggota Tim Promosi

Tourism Authority of Thailand di Indonesia, kantor PRTAT Jakarta bertujuan untuk mendorong sebanyak mungkin orang Indonesia untuk pergi ke Thailand. Media sosial saat ini dinilai paling efektif untuk berpromosi, karena permintaannya tinggi di hampir setiap daerah, dan juga memberikan informasi bagi wisatawan Indonesia untuk memperluas perspektif mereka tentang Thailand. Social Media Suatu strategi melalui media sosial sebagai sarana untuk memberikan informasi dan promosi kepada followers atau pengikut "Tourism Thailand". Media sosial yang digunakan di kantor PR TAT Jakarta adalah Facebook, Twitter, Instagram yang sudah aktif, dan channel YouTube yang membuat vlog (video blog).

Peluncuran Aplikasi "Muslim Friendly Tourism"

Pada 5 Jun 2015, kerajaan Thailand mengumumkan melalui Pihak Berkuasa pariwisata Thailand (TAT) bahawa ia akan melancarkan aplikasi yang akan memudahkan wisatawan Islam melawati Thailand. Pengumuman ini dibuat pada forum inovatif bernama Thailand Travel Mart Plus (TTM+) 2015 anjuran TAT. TAT mengundang 113 perwakilan dari biro perjalanan dan berbagai media ke forum tersebut. Aplikasi ini membantu wisatawan muslim menemukan masjid, restoran halal, hotel dan pusat perbelanjaan dengan mushola dengan lebih mudah. Saat ini aplikasi hanya menggunakan bahasa Inggris, namun ke depannya akan diperluas dengan menyertakan bahasa lain seperti bahasa Arab dan bahasa Indonesia.¹⁹

Kemudian, pada hari Isnin, 29 Jun 2015, Pihak Berkuasa pariwisata Thailand secara rasmi melancarkan aplikasi telefon pintar pertama yang dinamakan "Thai Islamic Friendly Destinations" yang direka

¹⁸Annisa, 2019, Wisata Halal Thailand untuk Habiskan Libur Lebaran, diakses dalam <https://travel.dream.co.id/destination/wisata-halal-thailand-untuk-habiskan-libur-lebaran-190531b.html> (24/November/2021, 20:34 WIB)

¹⁹Rasyid, 2017, Binus University, diakses dalam <https://business-law.binus.ac.id/2017/02/28/pariwisata-hala-di-thailand/> pada tanggal 24 November 2021, Pukul 19:31 WIB

khas untuk menarik wisatawan Muslim. Aplikasi ini dibangun dengan sokongan Pusat Sains Halal Universiti Chulalongkorn, Yayasan Pusat Halal Thailand, Institut Piawaian Halal Thailand dan Lembaga Pelancongan Thailand. Juga tersedia pada iOS dan Android.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa strategi *Public Relation* TAT Jakarta untuk mempromosikan wisata Halal sangat baik guna menjadikan Thailand sebagai negara yang ramah Muslim. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Thailand setiap tahunnya dari tahun 2014 hingga 2018. Menurut data kunjungan, Indonesia merupakan negara terbesar kedua setelah Malaysia, dengan jumlah wisatawan pada tahun 2014, 470.820 wisatawan pada tahun 2015, 558.449 wisatawan pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Jumlah wisman sebanyak 594.060, yang menunjukkan jumlah kunjungan wisman. 644.043 wisatawan. Tujuan dari pengembangan wisata Halal di Thailand adalah menjadikan Thailand sebuah negara yang mesra bukan sahaja untuk pelancong umum tetapi juga untuk pelancong Muslim, untuk meningkatkan pendapatan kerajaan dan membina kesedaran dan kepercayaan terhadap produk Halal Thai.

Program yang dilaksanakan oleh TAT Jakarta terdiri dari pelaksanaan empat langkah rencana Humas. Praktik yang dilakukan *Public Relation* TAT Jakarta sesuai dengan empat langkah rencana Humas: pencarian fakta, perencanaan, komunikasi dan tindakan, dan evaluasi. Strategi Humas TAT, bekerjasama dengan media partner dream.co.id, membuat travel guide “Halal Check in Thailand” dan pamflet “Halal Image in Thailand” serta menambah fasilitas dan fasilitas bagi wisatawan muslim. sebuah strategi promosi. Berbagai tempat ibadah, restoran, hotel bersertifikat Halal, bandara, spa, resor, layanan medis ramah Muslim, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Theodore A. Columbus dan James E. Wolfe. 1990. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, Keadilan dan Power*, Bandung. Hlm. 127

Jurnal:

Mohamed Battour & Mohd Nazari Ismail, 2015, *Halal Tourism : Concepts, Practies, Challenge and Future*, Elsevier Ltd, Vol. 19.

Joan C. Henderson “*Islam and Tourism: Brunei, Indonesia, Malaysia, and Singapore*”. Dalam *Tourism in the Muslim World: Bridging Tourism Theory and Practice*, Volume 2, 75- 89. Emerald Group Publishing Limited (2010)

Website:

Pariwisata Halal Negara Non Muslim Lebih Maju, diakses dalam http://republika.co.id/berita/ekonomi/s_variah-ekonomi/13/12/mxh8pq-industri-pariwisata-halal-negara-non-muslim-lebih-maju (14/11/2020 22:04 Majang Palupi, Rizqi Wahyu Ramadhon, Nur Arifan, 2017

Dawud Kusuma Dwjayadi, 2017, *Business As Usual atau Business for Political Purpose? Motif Pengembangan Pariwisata Halal di Thailand*, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Airlangga

Marcusl. Stepshon (2013). Deciphering ‘*Islam Hospitality*’: *Developments, Challenges, and Opportunities*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tourman.2013.05.002> (diakses pada 14 November 2020) <https://library.moestopo.ac.id>

COMCEC. *Muslim Friendly Tourism (MFT)*. 2016: Understanding the Supply and Demand Sides in OIC Member Countries. From <http://www.comcec.org/wp-content/uploads/2016/05/7-TUR-AN.pdf>

Dikutip <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html> diakses tanggal 11 September 2021 pukul 14:20 WIB.

Dikutip dari <https://news.detik.com/berita/d-5368116/ketua-mpr-sebut-2050-islam-jadi-agama-terbesar-indonesia-punya-pengaruh> diakses tanggal 11 September 2021 pukul 14:25 WIB.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2016, Sekilas Tentang Wisata Halal, diakses dalam <http://disbudpar.acehprov.go.id/sekilas-tentang-wisata-halal/> (23/11/2021, 14:08 WIB)

Fadzilah Akmal Hj Ali, et. all, 2017, Muslim Tourist and Islamic Tourism, World Applied Sciences Journal 35, Vol. 8

Puri Yuanita, 2016, Indonesia Berpatipasi dalam World Halal Tourism Summit 2016, <https://travel.dream.co.id/news/indonesia-berpartisipasi-dalam-world-halal-tourism-summit2016-160812z.html> (23/11/2021, 14:26 WIB)

Muhammad Irzal Adiakurnia, 2018, Malaysia Urutan Pertama Wisata Halal Dunia Dimana Posisi Indonesia?, diakses dalam <https://travel.kompas.com/read/2018/04/12/063500227/malaysiaurutan-pertama-wisata-halal-dunia-di-mana-posisi-indonesia-> (23/11/2021, 15: 02 WIB)

Annisa, 2019, Wisata Halal Thailand untuk Habiskan Libur Lebaran, diakses dalam <https://travel.dream.co.id/destination/wisata-halal-thailand-untuk-habiskan-libur-lebaran-190531b.html> (24/November/2021, 20:34 WIB)

Rasyid, 2017, Binus University, diakses dalam <https://business-law.binus.ac.id/2017/02/28/pariwisata-hala-di-thailand/> pada tanggal 24 November 2021, Pukul 19:31 WIB